

**MANAJEMEN PELATIHAN DESAIN GRAFIS KEJURUAN TIK DI UPTD BALAI LATIHAN
KERJA (BLK) DISNAKERTRANS KABUPATEN KARAWANG**

¹Sindi Wulan ²Dayat Hidayat ³Ahmad Syahid

^{1,2,3} Program Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang
sindiwulan7999@gmail.com dayathidayat194@yahoo.com ahmad.syahid@fkip.unsika.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pelatihan desain grafis kejuruan TIK di UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Disnakertrans Kabupaten Karawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskripsi. Penelitian ini dilakukan di UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Disnakertrans Kabupaten Karawang. Adapun subjek penelitiannya yaitu sumber informasi yang terdiri dari tiga orang diantaranya satu orang instruktur pelatihan, satu orang asisten instruktur pelatihan, dan satu orang staf TU BLK, dan sumber informan yang terdiri dari dua orang peserta pelatihan. penentuan subjek menggunakan teknik *purposive sampling*. Data penelitian diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap-tahap penelitian menggunakan tahap orientasi, tahap eksplorasi, dan tahap *member check*. Analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian manajemen pelatihan desain grafis terbagi menjadi 4 tahap. Tahap perencanaan, dimulai dari penerimaan jumlah paket lalu dibuatkan perencanaan, perencanaan pertahun dan perencanaan pertengahan tahun. Pengorganisasian, dilakukan diawal terbentuknya pelatihan dan untuk selanjutnya tidak pernah diorganisasi lagi, terdiri atas satu orang instruktur, satu orang asisten instruktur dan 16 orang peserta pelatihan dalam satu angkatan. Pelaksanaan, berlangsung lebih kurang selama satu bulan, mempelajari 5 materi yang mengacu kepada kurikulum SKKNI, seluruh kebutuhan selama proses pelatihan berlangsung disediakan oleh pihak BLK. Pengawasan, dilakukan oleh BLK pusat kecenderungan tidak intens, pengawasan oleh instruktur dalam proses pembelajaran. Kesimpulan program pelatihan lebih dominan praktek dan telah berjalan sebagaimana mestinya. Saran adanya penggantian atau penambahan untuk komputer dan laptop.

Kata Kunci : Manajemen, Pelatihan desain grafis, BLK

**MANAGEMENT OF ICT VOCATIONAL GRAPHIC DESIGN TRAINING AT UPTD BALAI LATIHAN
KERJA (BLK) DISNAKERTRANS KARAWANG REGENCY**

¹Sindi Wulan ²Dayat Hidayat ³Ahmad Syahid

^{1,2,3} Program Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang
sindiwulan7999@gmail.com dayathidayat194@yahoo.com ahmad.syahid@fkip.unsika.ac.id

ABSTRACT

This research aims to describe the planning, organizing, implementation, and supervision of ICT vocational graphic design training at uptd Balai Latihan Kerja (BLK) Disnakertrans Karawang Regency. This study uses qualitative approach with description method. This research was conducted at uptd Work Training Center (BLK) Disnakertrans Karawang Regency. The subject of the study is a source of information consisting of three people including one training instructor, one training assistant instructor, and one TU BLK staff, and an informant resource consisting of two trainees. determination of the subject using purposive sampling techniques. Research data is obtained from observations, interviews, and documentation. The research phases use orientation stage, exploration stage, and member check stage. Data analysis uses data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of graphic design training management research are divided into 4 stages. The planning phase, starting from the receipt of the number of packages and then made planning, planning per year and planning mid-year. Organizing, carried out at the beginning of the formation of training and for the next never organized again, consists of one instructor, one assistant instructor and 16 trainees in one force. The implementation, lasting approximately one month, studied 5 materials referring to the SKKNI curriculum, all needs during the training process were provided by BLK. Supervision, conducted by blk trend center is not intense, supervision by instructors in the learning process. The conclusion of the training program is more dominant practice and has been running as it should. Suggestions for replacement or addition for computers and laptops.

Keywords : Management, Graphic design training, BLK

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menggaris bawahi bahwa satuan pendidikan adalah kelompok layanan Pendidikan yang menyelenggarakan layanan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.

Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang dapat dilaksanakan oleh siapa saja terutama bagi mereka yang tidak mengenyam pendidikan formal secara akademik. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Dalam dunia pendidikan pastilah terdapat suatu sistem yang dijalankan agar suatu kegiatan itu dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya, begitu pula dengan sebuah pelatihan dimana sistem tersebut dapat menjadi penentu apakah suatu pelatihan tersebut dapat berjalan dengan lancar ataupun sebaliknya. Dalam hal ini sistem tersebut dapat dikatakan adalah manajemen. Manajemen sendiri menduduki peranan yang sangat penting dalam menjalankan suatu kegiatan. Karena, pada dasarnya manajemen ialah pengaturan semua kegiatan pada suatu kegiatan pelatihan yang dikategorikan dalam kurikulum inti maupun penunjang. Secara etimologis, kata manajemen berasal dari Bahasa Inggris, yakni *management*, yang dikembangkan dari kata *to manage*, yang artinya mengatur atau mengelola. George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011: 10) membagi empat fungsi dasar manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Menurut Kamil (2012:151) pelatihan merupakan proses pemberdayaan dan pembelajaran, artinya individu (anggota masyarakat) harus mempelajari (materi) guna meningkatkan kemampuan, keterampilan dan tingkah laku dalam pekerjaan dan kehidupan sehari-hari dalam menopang ekonominya (pendapatan). Pelatihan menjadi salah satu bagian dari pendidikan yang manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Dimana masyarakat sekarang dirasa sangat membutuhkan pelatihan guna meningkatkannya kemampuan atau *skill* yang dimiliki untuk dapat bersaing di jaman yang semuanya serba harus berkompeten ini. Lembaga pelatihan dan kursus adalah tempat dimana siapa saja dapat mengikuti dan menjalankan proses pelatihan yang dimaksudkan

untuk memperoleh suatu kemampuan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa fungsi Pendidikan Nonformal (PNF) adalah sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal, dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat untuk mengembangkan potensi individu atau masyarakat pada penguasaan pengetahuan keterampilan fungsional, pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Salah satu tempat yang menyediakan layanan pendidikan nonformal ialah UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Karawang. UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Karawang, didirikan dengan tujuan untuk mengurangi angka pengangguran yang semakin bertambah dengan cara memberikan berbagai pelatihan untuk warga masyarakat. Masyarakat yang sudah mengikuti kegiatan pelatihan diharapkan mendapatkan suatu keahlian. UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Karawang ini dinaungi oleh Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kabupaten Karawang. Dalam Balai Latihan Kerja (BLK) Karawang terdapat berbagai program pelatihan yang dapat diikuti oleh warga masyarakat yang memiliki KTP Karawang ataupun warga luar Karawang dengan gratis. Program pelatihan tersebut diantaranya ialah kejuruan teknik manufaktur, kejuruan teknik listrik, kejuruan teknik las, kejuruan teknik otomotif, kejuruan bisnis dan manajemen, kejuruan teknik elektronika, kejuruan *garment apparel*, kejuruan tata kecantikan, kejuruan teknologi informasi, dan kejuruan alat pendingin AC.

Dikutip dari berbagai sumber bahwa konsep manajemen pelatihan dapat diartikan proses mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan yang berkaitan dengan proses pelatihan dengan mengikutsertakan berbagai faktor didalamnya guna mencapai tujuan. Manajemen tentu menjadi salah satu kunci utama jika ingin mencapai tujuan dari pelatihan itu sendiri. Salah satu konsep manajemen yang paling banyak digunakan ialah konsep manajemen menurut G.R. Terry. Dimana konsep ini dikenal dengan istilah POAC yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Pada tahap perencanaan (*planning*) dirumuskan mengenai apa saja yang akan menjadi tujuan dari sebuah kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada tahap pengorganisasian (*organizing*) menentukan dan menempatkan sumber daya manusia (SDM) sesuai dengan kapasitas yang dimiliki oleh individu dimana hal ini akan sangat berpengaruh kepada keberhasilan dari suatu kegiatan. Pada

tahap pelaksanaan (*actuating*) dilaksanakan apa saja yang telah dirumuskan sebelumnya pada tahap perencanaan. Pada tahap pengawasan (*controlling*) dapat dikontrol dan diketahui apakah suatu proses kegiatan pelatihan telah berjalan sebagaimana mestinya ataupun sebaliknya. Pada tahap ini juga sebuah pelatihan dapat dikatakan berhasil ataupun tidak.

Pelatihan yang terdapat di UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Karawang begitu banyak, salah satu yang patut diamati ialah pelatihan desain grafis kejuruan teknologi informasi dan komunikasi, dimana desain grafis ini sudah menjadi kebutuhan luas bagi siapa saja di jaman yang serba modern ini. Menurut Blanchard, desain grafis adalah suatu seni komunikatif yang berhubungan dengan industri, seni, dan proses dalam menghasilkan gambaran visual pada segala permukaan. Sedangkan menurut Jessica Helfand, desain grafis adalah kombinasi kompleks kata-kata dan gambar, angka-angka dan grafik, foto-foto dan ilustrasi yang membutuhkan pemikiran khusus dari seorang individu yang bisa menggabungkan elemen-elemen ini, sehingga mereka dapat menghasilkan sesuatu yang khusus, dan sangat berguna, mengejutkan atau subversif atau sesuatu yang mudah diingat. Kemampuan mendesain sendiri pada jaman sekarang sangat dibutuhkan oleh banyak orang. Hampir disemua lini kehidupan terdapat hasil dari desain grafis. Hal ini tentu menjadikan kemampuan mendesain menjadi sesuatu yang diperhitungkan dan dibutuhkan, disamping itu kebutuhan yang tinggi akan kemampuan mendesain menjadikan keahlian ini dapat memiliki prospek yang tinggi untuk dijadikan sebuah profesi.

Sejalan dengan kebutuhan mendesain yang sangat dibutuhkan di jaman sekarang, UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Karawang juga membuka pelatihan desain grafis pada Kejuruan Teknik Informasi dan Komunikasi (TIK). Hal ini yang menjadikan penulis tertarik dan ingin mengkaji mengenai pelatihan desain grafis kejuruan teknologi informasi dan komunikasi ini serta ingin mengetahui bagaimana manajemen pelatihan yang ada di pelatihan desain grafis kejuruan kejuruan teknologi informasi dan komunikasi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan awal mula diadakannya pelatihan desain grafis ialah karena adanya peminat dari kalangan masyarakat dan pasar industri. Masyarakat sekitar menyadari bahwa pelatihan desain grafis ini dapat menambah keterampilan mereka sehingga dapat menjadi modal yang dapat digunakan bukan hanya untuk bekerja di perusahaan tapi juga bisa untuk berwirausaha. Dalam pelatihan desain grafis ini juga manajemen yang dilakukan dimulai dari perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan telah dilakukan jauh sebelum pelaksanaan pelatihan berlangsung. Yaitu pada perencanaan dilakukan dua kali pada saat awal tahun dan pertengahan tahun. Pada pengorganisasian dilakukan pada awal pembentukan pelatihan desain grafis. Pada pelaksanaannya berlangsung kurang lebih selama satu bulan lamanya dengan menggunakan berbagai kebutuhan yang semuanya telah dilediakan oleh pihak BLK. Dan pada pengawasan pada pelatihan desain grafis dilakukan oleh pihak BLK pusat dan pada jalannya pelaksanaan pembelajaran di kelas dilakukan pengawasan juga oleh instruktur. Namun pada pelatihan desain grafis ini adanya kekurangan mengenai laptop yang digunakan, untuk spesifikasi yang yang sebenarnya kurang cocok digunakan untuk kegiatan editing.

KAJIAN LITERATUR

Konsep Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari Bahasa Inggris, yakni *management*, yang dikembangkan dari kata *to manage*, yang artinya mengatur atau mengelola. Kata *manage* itu sendiri berasal dari Bahasa Italia, *maneggio*, yang diadopsi dari Bahasa Latin *managiare*, yang berasal dari kata *manus*, yang artinya tangan (Samsudin, 2006: 15). Sedangkan secara terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh banyak ahli. Manajemen menurut G.R. Terry (dalam Hasibuan, 2014:2), menyatakan bahwa : “Manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya”. Henry Fayol menjelaskan manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengawasan/ kontrol terhadap sumber daya yang ada agar mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Lebih jauh Stoner sebagaimana dikutip oleh Handoko, menyebutkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. (Abdul Choliq, 2011:3).

Dari berbagai pendapat ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen adalah suatu kegiatan yang berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dari usaha-usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. G. R. Terry dalam The Liang Gie (2000: 21) menyatakan bahwa “kegiatan atau fungsi manajemen meliputi: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan

pengawasan (*controlling*)". Manajemen yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Konsep Pelatihan

Sastrodipoera (2006) dalam Kamil (2010, hlm.152) memberikan definisi pelatihan adalah Salah satu jenis proses pembelajaran untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pengembangan sumber daya manusia, yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan taktik daripada teori.

Sastraadipoera (2006, hlm.121) menyebutkan juga bahwa pelatihan bisa dianggap sebagai suatu proses penyampaian pengetahuan, keterampilan, dan pembinaan sikap dan kepribadian. Smith dan Regan (2008) menyatakan bahwa pelatihan dapat dimaknai sebagai pengalaman pembelajaran yang memfokuskan pada upaya individu untuk memperoleh keterampilan spesifik yang dapat segera digunakan. Simamora dalam Mustofa Kamil (2010:4) mengungkapkan bahwa pelatihan adalah serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seorang individu.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pelatihan adalah suatu kegiatan yang sistematis, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dengan waktu yang relatif singkat dengan menonjolkan pembelajaran lebih kepada praktek, dengan penyampaian pengetahuan, keterampilan, pembinaan sikap dan kepribadian yang mana hasilnya dapat segera digunakan.

Menurut Dale Yoder (dalam Kamil 2012 : 14) mengemukakan jenis-jenis pelatihan di pandang dari lima sudut adalah meliputi :

- a. Siapa yang dilatih (*who gets trained*), artinya pelatihan itu diberikan kepada siapa. Dari sudut ini maka pelatihan dapat diberikan kepada calon pegawai, pegawai baru, pegawai lama, pengawas, manajer, staf ahli, remaja, pemuda, dan anggota masyarakat umumnya.
- b. Bagaimana ia dilatih (*how he gets trained*) artinya dengan metode apa ia dilatih. Dari sudut ini pelatihan dapat dilaksanakan dengan metode pemagangan, permainan peran, permainan bisnis, pelatihan sensitivitas kerja, dan segalanya.
- c. Dimana ia dilatih (*where gets trained he*), artinya dimana pelatihan

mengambil tempat. Dari sudut ini pelatihan dapat diselenggarakan di tempat kerja, di sekolah, di kampus, di tempat khusus, di tempat kursus, atau di lapangan.

- d. Bila ia dilatih (*how he gets trained*) artinya kapan pelatihan itu diberikan. Dari sudut ini pelatihan dapat diberikan sebelum seseorang dapat pekerjaan, setelah seseorang mendapat pekerjaan, setelah ditempatkan, setelah pensiun, dan sebagainya.
- e. Apa yang dibelajarkan kepadanya (*how he gets trained*), artinya materi pelatihan apa yang diberikan. Dari sudut ini pelatihan dapat berupa pelatihan kerja atau keterampilan, pelatihan kepemimpinan, pelatihan keamanan, pelatihan hubungan manusia, pelatihan kesehatan kerja, pelatihan penanggulangan bencana, pelatihan penumpasan teroris, dan sebagainya.

Menurut Simamora (2006) ada lima jenis-jenis pelatihan yang dapat diselenggarakan:

- a. Pelatihan Keahlian
Pelatihan keahlian (*skills training*) merupakan pelatihan yang sering di jumpai dalam organisasi. program pelatihannya relatif sederhana: kebutuhan atau kekurangan diidentifikasi melalui penilaian yang jeli. kriteria penilalan efektivitas pelatihan juga berdasarkan pada sasaran yang diidentifikasi dalam tahap penilaian.
- b. Pelatihan Ulang
Pelatihan ulang (*retraining*) adalah subset pelatihan keahlian. Pelatihan ulang berupaya memberikan kepada para karyawan keahlian-keahlian yang mereka butuhkan untuk menghadapi tuntutan kerja yang berubah-ubah. Seperti tenaga kerja instansi pendidikan yang biasanya bekerja menggunakan mesin ketik manual mungkin harus dilatih dengan mesin computer atau akses internet.
- c. Pelatihan Lintas Fungsional
Pelatihan lintas fungsional (*cross functional training*) melibatkan pelatihan karyawan untuk melakukan aktivitas kerja dalam bidang lainnya selain dan pekerjaan yang ditugaskan.
- d. Pelatihan Tim
Pelatihan tim merupakan bekerjasarna terdiri dari sekelompok Individu untuk menyelesaikan pekerjaan demi

tujuan bersama dalam sebuah tim kerja.

- e. Pelatihan Kreatifitas
Pelatihan kreatifitas (*creativitas training*) berlandaskan pada asumsi bahwa kreativitas dapat dipelajari. Maksudnya tenaga kerja diberikan peluang untuk mengeluarkan gagasan sebebaskan mungkin yang berdasar pada penilaian rasional dan biaya dan kelainan.

Konsep Desain Grafis

Desain grafis atau rancang grafis adalah proses komunikasi menggunakan elemen visual, seperti tulisan, bentuk, dan gambar yang dimaksudkan untuk menciptakan persepsi akan suatu pesan yang disampaikan. Desain grafis pada awalnya diterapkan untuk media-media statis, seperti buku, majalah, dan brosur. Sebagai tambahan, sejalan dengan perkembangan zaman, desain grafis juga diterapkan dalam media elektronik, yang sering kali disebut sebagai desain interaktif atau desain multimedia.

Menurut JB Reswick desain adalah kegiatan kreatif yang melibatkan penciptaan sesuatu yang baru dan berguna yang tidak ada sebelumnya. Lebih lanjut Yasraf menjelaskan, dengan demikian desain merupakan kegiatan kreatif-progresif dengan produk, yang produk akhirnya adalah kebaruan dan perbedaan. (Piliang, 2008: 384).

Menurut Danton Sihombing Desain Grafis adalah mempekerjakan berbagai elemen seperti marka, simbol, uraian verbal yang divisualisasikan lewat tipografi dan gambar, baik dengan teknik fotografi ataupun ilustrasi. Sedangkan menurut Jessica Helfand Desain Grafis adalah kombinasi yang kompleks antar teks dan gambar, angka dan grafik, foto dan ilustrasi yang membutuhkan pemikiran khusus dari seseorang yang bisa menggabungkan elemen-elemen tersebut, sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang unik, sangat berguna, mengejutkan atau subversif dan mudah diingat.

Dari penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa desain grafis adalah sesuatu yang baru, yang menyatukan berbagai elemen seperti marka, simbol uraian verbal, yang divisualisasikan dalam bentuk gambar ataupun ilustrasi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang di maksudkan untuk mengkaji dan mendeskripsikan mengenai manajemen pelatihan desain grafis kejuruan TIK di UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Disnakertrans Kabupaten Karawang. Sebagaimana yang dikemukakan

Moleong (2016:6) menyebutkan bahwa: Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara *holistic*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang suatu gejala saat penelitian dilakukan. Menurut Sugiyono (2012: 29) penelitian deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai objek yang akan diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul yang sesuai dengan apa adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi (Moleong, 2004: 135), yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Perencanaan Pelatihan Desain Grafis Kejuruan TIK di UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Disnakertrans Kabupaten Karawang

Latar belakang diadakannya pelatihan desain grafis ialah karena adanya peminat dari kalangan masyarakat dan pasar industri. Perencanaan pada pelatihan desain grafis dimulai dari menerima jumlah paket pelatihan dari BLK Pusat baik yang anggarannya berasal dari APBD maupun APBN. Dari sana dibuat perencanaan yang terbagi menjadi dua yaitu perencanaan pertahun dan perencanaan pertengahan tahun.

Pengorganisasian Pelatihan Desain Grafis Kejuruan TIK di UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Disnakertrans Kabupaten Karawang

Pengorganisasian pelatihan desain grafis dilakukan hanya pada saat awal pelatihan terbentuk, dan untuk selanjutnya hampir tidak pernah diorganisasi lagi. Untuk pelatihan desain grafis terdiri atas 1 orang instruktur, 1 orang asisten instruktur, dan 16 orang peserta pelatihan untuk satu angkatan.

Pelaksanaan Pelatihan Desain Grafis Kejuruan TIK di Uptd Balai Latihan Kerja (BLK) Disnakertrans Kabupaten Karawang

Pelatihan desain grafis berlangsung lebih kurang selama 1 bulan, terdiri atas 2 kelas yaitu kelas APBN dan kelas APBD. Kurikulum yang digunakan ialah SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia). Materi yang diajarkan mengacu kepada modul yang dibuat oleh

instruktur, memuat pembelajaran 5 aplikasi yaitu Adobe Photoshop, Adobe Premier, Adobe Audition, Corel Draw, dan mencari \$ di Youtube. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran berupa metode ceramah, praktek, tanya jawab, dan bimbingan langsung. Untuk persentase pembelajaran 70% praktek dan 30% teori.

Adapun jadwal pelatihan mulai dari hari Senin - Jumat untuk yang APBD dan Senin - Sabtu untuk yang APBN. Hari Senin - Jumat mulai pukul 08.00-17.00 WIB dan Sabtu mulai pukul 08.00-12.00 WIB, namun selama bulan Ramadhan mulai pukul 08.00-16.30 WIB. Serta 2 kali ISHOMA pukul 12.00-13.00 WIB dan 15.15-15.30 WIB. Untuk media yang digunakan berupa proyektor, mail presentasi, slide presentasi, komputer, *white board*, modul. Instruktur berkeliling membaaur dengan peserta pelatihan untuk membangun komunikasi yang lancar. Secara keseluruhan proses pelaksanaan pelatihan ini telah sesuai dengan apa yang diharapkan, hal ini juga sesuai dengan pendapat peserta yang mengatakan bahwa pelatihan dapat meningkatkan ketersampilan mereka terkhusus di seni mendesain.

Pengawasan Pelatihan Desain Grafis Kejuruan TIK di UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Disnakertrans Kabupaten Karawang

Dalam pelaksanaan pelatihan ada yang mengawasi, tetapi sesekali saja yaitu dari BLK Pusat yang melakukan pengontrolan. Instruktur melakukan pengawasan dalam kegiatan pembelajaran agar pelatihan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Adanya evaluasi diakhir pelatihan berupa uji kompetensi yang diawasi langsung oleh pihak dari pusat, dan uji kompetensi ini hanya dilakukan pada kelas APBN saja. Selain itu evaluasi dilakukan selama pelatihan berlangsung seperti pemberian tugas-tugas baik berupa teori maupun praktek yang bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta pelatihan terhadap materi yang telah diberikan.

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa manajemen yang dilakukan oleh pelatihan desain grafis BLK Karawang telah berjalan sesuai yang diharapkan, hal ini terlihat dari cukup memadainya seluruh aspek yang dibutuhkan selama proses pelatihan.

SARAN

Berdasarkan dari hasil pembahasan penulis menyarankan bagi pihak lembaga sebaiknya menambahkan atau mengganti fasilitas komputer atau laptop dengan spesifikasi yang cukup

memadai untuk kegiatan desain grafis agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan lebih lancar lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarto, S. P. (2019). Pelatihan Desain Grafis dan Multimedia di Sekolah Menengah Kejuruan Persatuan Guru Republik Indonesia Banyuputih Situbondo. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 308-314.
- Fadli, R. S. (2017). *Pengelolaan Pembelajaran Pelatihan Komputer di UPT BLK Kecamatan Batang Kabupaten Batang*.
- Hestanto. (2019). *Teori Manajemen Menurut George R. Terry*. Retrieved Juli 09, 2021, from <https://www.hestanto.web.id/teori-manajemen-menurut-george-r-terry/>
- Merry, G. (2020). *Manajemen : Pengertian, Tujuan, Prinsip dan Menurut Para Ahli*. Retrieved Januari 07, 2021, from <https://majalahpendidikan.com/manajemen-pengertian-tujuan-prinsip-dan-menurut-para-ahli/>
- Nugroho, A. (2020). *Pengelolaan Program Kelompok Belajar Usaha (KBU) Menjahit di PKBM Assolahiyah Karawang*.
- Sudjana, D. (2006). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, D. (2007). *Sistem dan Manajemen Pelatihan*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet.
- Widodo, S. E. (2018). *Manajemen Pelatihan*. Jakarta: Pustaka Pelajar.